

**PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN KADER KESEHATAN
DALAM UPAYA PENCEGAHAN BALITA STUNTING
DI DESA LES TEJAKULA BULELENG BALI**

**Ni Gusti Kompiang Sriasih*, Asep Arifin Senjaya, Ni Ketut Ratmini,
I Made Mertha, A.A. Nanak Antarini, I Komang Agusjaya Mataram,
Luh Ade Wilan Krisna**

Poltekkes Kemenkes Denpasar, Bali, Indonesia

Abstrak

Stunting dapat menyebabkan berbagai masalah jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu strategi penanganannya yaitu memanfaatkan posyandu sebagai upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat dalam pelayanan yang berfokus pada ibu hamil dan balita. Hasil studi di Desa Les 12% dari 67 kepala keluarga sasaran balita memiliki risiko stunting, 88% dari 67 kepala keluarga sasaran ibu balita memiliki pengetahuan kurang tentang stunting. Tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dalam memberikan layanan kepada masyarakat melalui Pemberdayaan dan Pendampingan Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Balita Stunting. Metode: Pengabdian dilaksanakan bulan April-November 2024. Jumlah kader 45 orang. Kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir, pembukaan, pemberian *informed consent*, pengisian *pretest*, pemaparan materi, simulasi, dan diskusi. Setelah pemaparan materi, tim pengabdian melakukan simulasi pengukuran berat badan dan tinggi badan anak serta penatalaksanaan pencegahan stunting, selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian masyarakat: sebagian besar kader kategori usia muda berumur 23-44 tahun (86,7%) dan 13,3% paruh baya berumur > 44-52 tahun. Kader perempuan 95,6% dan 4,4 % laki-laki. Seluruh kader bekerja, hampir setengahnya berkebun (44,4%). Semua kader berpendidikan menengah (SMA 100%). Hasil *pretest mean* pengetahuan 14,33, sikap 1,8 dan keterampilan 7,69. Hasil *posttest mean* pengetahuan 20,00, sikap 4,00 dan keterampilan 10,00. Kesimpulan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan kader meningkat setelah pemberdayaan dan pendampingan kader tentang upaya pencegahan Balita stunting menggunakan media *booklet* di Desa Les Tejakula Buleleng Bali.

Kata kunci: balita; kader; pemberdayaan; pendampingan; pencegahan; stunting

**EMPOWERMENT AND MENTORING OF HEALTH CADRES
IN AN EFFORT TO PREVENT STUNTING TODDLERS
IN LES TEJAKULA VILLAGE BULELENG BALI**

**Ni Gusti Kompiang Sriasih*, Asep Arifin Senjaya, Ni Ketut Ratmini,
I Made Mertha, A.A. Nanak Antarini, I Komang Agusjaya Mataram,
Luh Ade Wilan Krisna**

Abstract

Stunting can cause various short-term and long-term problems. One of the handling strategies is to utilize Posyandu as a community-based health effort in services that focus on pregnant women and toddlers. The results of the study in Les Village were that 12% of the 67 heads of families targeted by toddlers were at risk of stunting, 88% of the 67 heads of families targeted by mothers of toddlers had less knowledge about stunting. The aim of community service is to improve the knowledge, attitudes and skills of cadres in providing services to the community through Empowering and Mentoring Health Cadres in Efforts to Prevent Stunting in Toddlers. The service will be carried out in April-

November 2024. The number of cadres is 45 people. The activity begins with filling in the attendance list, opening, giving informed consent, completing the pretest, presenting material, simulations and discussions. After presenting the material, the service team carried out a simulation of measuring the child's weight and height as well as managing stunting prevention, then carried out an evaluation of the activities. Community service results: most of the cadres in the young age category were aged 23-44 years (86.7%) and 13.3% of middle-aged aged > 44-52 years. 95.6% female cadres and 4.4% male. All cadres work, almost half of them garden (44.4%). All cadres have secondary education (100% high school). The pretest results mean knowledge 14.33, attitude 1.8 and skills 7.69. Posttest results mean knowledge 20.00, attitude 4.00 and skills 10.00. The conclusion is that the knowledge, attitudes and skills of cadres increased after empowering and mentoring cadres regarding efforts to prevent toddler stunting using booklet media in Les Tejakula Village, Buleleng, Bali.

Keywords: cadre; empowering; mentoring; prevention; stunting; toddler

Korespondensi: Ni Gusti Kompiang Sriasih. Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia.
Email: sriasihkespro1@gmail.com

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan kondisi di mana anak memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari standar usia mereka, umumnya diakibatkan oleh malnutrisi kronis, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan, mencakup dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Lestari, 2023). Masa balita sering dinyatakan sebagai masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika masalah gangguan gizi pada balita dibiarkan akan berakibat fatal, Indonesia akan kehilangan generasi penerus bangsa yang berkualitas (Syarial, 2021). Sesuai standar pertumbuhan WHO, seorang anak dianggap stunting jika panjang atau tinggi badan di bawah -2 standar deviasi dari rata-rata anak pada usia dan jenis kelamin yang sama (Mikawati, 2023). Stunting dapat menyebabkan berbagai masalah jangka pendek maupun jangka panjang (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Perbaikan gizi pada balita, tidak cukup hanya dengan memberikan makanan tambahan saja, tetapi perlu peningkatan pengetahuan gizi keluarga. Salah

satu faktor yang berperan aktif dalam mendeteksi dini masalah adalah peran seorang ibu balita dan kader kesehatan. Permasalahan yang ada di Desa Les 12% (8 KK) dari 67 KK sasaran balita memiliki risiko stunting, 88% (59 KK) dari 67 KK memiliki sasaran ibu balita memiliki pengetahuan kurang tentang stunting, sehingga perlu penyegaran dan pendampingan kader dalam layanan penurunan angka stunting.

Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat tentang stunting melalui Pemberdayaan dan Pendampingan Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Balita Stunting di Wilayah Desa Les Tejakula Buleleng menggunakan media booklet.

METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Wilayah Berkelanjutan di Desa Les Tejakula Buleleng telah dilaksanakan bulan April sampai November 2024. Metode yang digunakan yaitu tahap perencanaan mengidentifikasi kebutuhan, potensi dan menentukan solusi dan kegiatan yang akan dilakukan serta membuat pengorganisasian kegiatan, serta memroses ijin pengabmas. Tahap ini juga disiapkan booklet upaya pencegahan stunting yang

akan diberikan kepada kader sebagai bahan pembelajaran kader dalam pemantauan dan pendampingan ibu hamil yang mengalami KEK dan ibu yang memiliki balita resiko stunting. Tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir dan pembukaan kegiatan. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan pemberian informed content kepada kader, pengisian pretest dengan membagikan kuesioner pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang pencegahan stunting untuk menggali pemahaman kader, dilanjutkan dengan pemaparan materi. Media yang digunakan adalah power point dan booklet tentang peran dan tugas kader posyandu, orientasi bagi kader posyandu, serta materi pencegahan stunting. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pemberian ceramah, simulasi, dan *small group discussion*.

Setelah pemaparan materi, tim pengabdian melakukan kegiatan pemberdayaan kader kesehatan dalam simulasi penimbangan berat badan anak dan pengukuran panjang badan atau tinggi badan anak serta simulasi kegiatan pencegahan dan penatalaksanaan stunting pada anak. Selanjutnya melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan kader sesudah mendapatkan materi. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan kerjasama antara dinas kesehatan Kabupaten Buleleng yang dalam hal ini adalah Puskesmas Tejakula I Buleleng bersama penanggungjawab program KIA, Gizi, Promkes, Kader Pembangunan Manusia (KPM) Desa Les, Bidan Desa Les, dan Kepala Desa Les beserta jajaran. Tahap evaluasi, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan, dilaksanakan dengan mengobservasi kegiatan yang dilakukan kader bersama pemegang program puskesmas di Posyandu, selanjutnya dilakukan posttest sikap dan tindakan.



Gambar 1.
Foto Kegiatan Pembukaan Pengabmas



Gambar 3.
Foto Kegiatan Pemberdayaan Kader



Gambar 2.
Foto Pemberian Materi Pencegahan Stunting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat Desa Les Kabupaten Buleleng.

Desa Les secara administratif terbagi menjadi 9 banjar dinas atau dusun yaitu Dusun Kanginan, Butiyang, Panjangan, Tegallinggah, Kawanan, Selonding, Tubuh, Lempedu dan Penyumbahan, dengan jarak \pm 80 km dari kota Denpasar.

Pemberdayaan dan Pendampingan Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Balita Stunting di Wilayah Desa Les Tejakula Buleleng masing-masing dusun

diwakili oleh 5 orang kader, jumlah sasaran 45 orang. Kriteria sasaran pengabdian masyarakat adalah seluruh kader di Desa Les dan menandatangani *informed consent*, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Kader Kesehatan Desa Les Tejakula Buleleng

Karakteristik		f	%
Usia	23-44 tahun	39	86,7
	>44-52 tahun	6	13,3
	Jumlah	45	100
Jenis Kelamin	Perempuan	43	95,6
	Laki-laki	2	4,4
	Jumlah	45	100
Pekerjaan	Berkebun	20	44,4
	Pedagang	14	31,1
	Swasta	11	24,4
	Jumlah	45	100

Berdasarkan karakteristik sasaran diperoleh hasil bahwa sebagian besar kader kategori usia muda berumur 23-44 tahun (86,7%) dan 13,3% berumur > 44-52 tahun termasuk paruh baya. Kader perempuan 95,6%/43 orang dan 4,4 %/2 orang laki-laki. Seluruh kader bekerja, hampir setengah dari kader bekerja berkebun (44,4%). Karakteristik pendidikan kader, semua kader berpendidikan menengah (SMA 100%), dilihat dari jenjang pendidikan sudah melampaui pendidikan dasar. Hal ini memungkinkan kader mampu menerima informasi yang berkaitan dengan Pemberdayaan dan Pendampingan dalam Upaya

- Pencegahan Balita Stunting di Wilayah Desa Les Tejakula Buleleng.
2. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan Pemberdayaan dan Pendampingan Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Balita Stunting di Wilayah Desa Les Tejakula Buleleng.

Pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dilakukan pengukuran dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah Pemberdayaan dan Pendampingan Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Balita Stunting. Hasil pengukuran ditinjau dari mean, median, minimum, dan maksimum, sebelum diberikan pendampingan lebih rendah dari pada sesudah dilakukan pendampingan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Kader Kesehatan Desa Les Tejakula Buleleng Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan dan Pendampingan

Skor Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Mean	14,33	20,00
Median	15,00	20,00
Minimum	4,00	20,00
Maksimum	19,00	20,00
Jumlah	45	45

Skor Sikap	Sebelum	Sesudah
Mean	1,80	4,00
Median	2,00	4,00
Minimum	1,00	4,00
Maksimum	3,00	4,00
Jumlah	45	45

Skor keterampilan	Sebelum	Sesudah
Mean	7,69	10,00
Median	8,00	10,00
Minimum	6,00	10,00
Maksimum	10,00	10,00
Jumlah	45	45

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa Pemberdayaan dan Pendampingan Kader dalam Upaya Pencegahan Balita Stunting di Wilayah Desa Les Tejakula Buleleng dilihat dari mean, median, minimum dan maksimum meningkat setelah pemberdayaan dan pendampingan kader.

Hal ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan dan Pendampingan Kader penting dilakukan. Hasil evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pada saat dilakukan penyuluhan terkait konsep pencegahan stunting pada anak dan pemberdayaan kader kesehatan, semua kader sangat aktif dan antusias. Pemberian materi yang dilaksanakan sebelum dilakukan pengukuran *Postest* menjadikan pengetahuan kader tentang stunting dan pencegahannya menjadi lebih meningkat karena kader sudah terpapar informasi. Setelah menerima pemberdayaan dan pendampingan pencegahan stunting, pemahaman kader tentang masalah stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat meningkat secara signifikan.

Penyuluhan yang efektif dapat membantu kader memahami masalah stunting, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan cara pencegahannya (Nurfadhila et al.,

2023). Kader yang terlibat di bidang kesehatan dapat memperoleh manfaat pribadi dari peningkatan pengetahuan ini, dan hal ini dapat berdampak positif pada komunitas mereka. Jika kader lebih memahami tentang cara mencegah stunting, mereka akan lebih baik dalam menyampaikan informasi dan mendukung masyarakat dalam upaya mencegah stunting (Wulandari et al., 2022).

Kader yang pernah mendapatkan pendidikan tambahan akan memiliki pengetahuan lebih tinggi yang akan membantu mereka menerapkan sikap dalam pekerjaan. Kader yang tidak atau belum mendapatkan pendidikan tambahan, sebaliknya, akan memiliki wawasan yang terbatas, yang membuat pekerjaan mereka kurang efektif. Untuk memastikan bahwa semua staf memiliki pengetahuan yang baik, pemberdayaan dan pendampingan ini harus diberikan secara teratur dan menjangkau seluruh staf (Adhi et al., 2021).

Pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Bariyah et al., 2024) bahwa peran aktif para kader kesehatan dalam membantu masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting pada anak dan melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas dan dinas terkait untuk melakukan pelaporan, memberikan kontribusi atas terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Anak dengan stunting atau berisiko stunting, serta anak dengan risiko penyimpangan atau gangguan tumbuh kembang dapat segera mendapatkan

penanganan dengan cepat dan tepat sehingga dapat membantu mencegah atau meminimalisir dampak yang merugikan pada anak maupun keluarga serta menurunkan angka morbiditas (Wulandari et al., 2022).

Pemberdayaan kader serupa dengan metode ceramah, *small group discussion*, dan simulasi yang dilakukan (Mediani et al., 2020) tentang pencegahan stunting pada balita dapat dilaksanakan dengan lancar, berkat dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak Desa Les dan jajarannya, Puskesmas Tejakula I dan jajarannya. Secara umum, melalui kegiatan ini menunjukkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para kader mengalami peningkatan. Diharapkan pemberdayaan kader kesehatan ini dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kinerja kader.

Pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan kader untuk pencegahan stunting bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang membangun kapasitas mereka sebagai pemimpin di komunitas. Ini memberikan pondasi kuat untuk berkelanjutan dalam mencapai perubahan positif dalam kesehatan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. Kader kesehatan mempunyai peran besar dan merupakan tenaga sukarelawan dalam bidang kesehatan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat khususnya ibu dan anak, untuk dapat menekan angka kematian ibu dan anak, memperbaiki gizi buruk, dan tumbuh kembang anak sesuai usianya (Sugiarti et al., 2024).

Upaya penurunan stunting dapat dilakukan melalui posyandu. Posyandu menjadi garda depan

pelayanan kesehatan terutama deteksi dini stunting agar angka stunting tidak meningkat sehingga peran kader menjadi sangat penting dalam melaksanakan pengukuran antropometri yang tepat. Kader kesehatan mempunyai peran serta yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dan membina masyarakat dalam bidang kesehatan. Secara teknis, tugas kader yang terkait dengan stunting adalah melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan serta mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita (Saraswati et al., 2022).

Oleh karena itu diharapkan kegiatan pemberdayaan dan pendampingan kader kesehatan dalam pencegahan stunting sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dengan bekerja sama bersama pihak-pihak terkait, sehingga memberikan kontribusi atas terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya dan anak khususnya (Lestari, 2023). Mendorong kader melaksanakan pemantauan secara berkala terhadap kondisi gizi anak-anak di komunitas mereka. Ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas program pencegahan stunting serta memastikan bahwa perubahan positif terus terjadi (Afifa et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan kader Desa Les Tejakula Buleleng meningkat setelah diberikan pemberdayaan dan pendampingan tentang upaya pencegahan Balita stunting menggunakan media booklet.

Kader dapat mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan peran secara mandiri melalui pengalaman langsung praktek memberikan edukasi

pada masyarakat dan melakukan pengukuran anthropometri pada anak di Posyandu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan terimakasih kepada Direktur Poltekkes Denpasar beserta jajaran atas ijin dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Bapak Perbekel Desa Les Tejakula Buleleng beserta jajaran dan Kepala Puskesmas Tejakula I Buleleng beserta jajaran, yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta terimakasih kepada kader yang telah dengan antusias mengikuti kegiatan, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, K. T., Widarini, N. P., Sutiari, N. K., Ulandari, L. P. S., & Adnyana, I. M. S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Melalui Penerapan Praktek Promosi Makanan Pendamping Asi (Mipasi) Optimal. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(2), 154.
<https://doi.org/10.24843/bum.2021.v20.i02.p10>.
- Afifa, I., Setyowati, S., Kesehatan, P., Husada, W., & Malang, N. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia : Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2260–2268.
<http://journal.universitaspahlan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16738>.
- Bariyah, D. K., Uliasari, A., Sidabariba, N. D., Wilma, W., & Pastuty, R. (2024). Pemberdayaan Kader Masyarakat Mencegah Stunting Untuk Pertumbuhan Anak Sehat Di Kota Palembang. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 225–232.
<https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i2.1626>.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, i–v, 1–36.
- Lestari, T. R. . (2023). Stunting Di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XV(14), 21–25.
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82–90.
<https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415>.
- Mikawati, dkk. (2023). Deteksi Dini Stunting Melalui Pengukuran Antropometri pada Anak Usia Balita. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 277–284.
<https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.862>.
- Nurfadhila, N., Najamuddin, N. I., & Abidin, Z. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Stunting di Desa Tenggeling. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 388–393.
<https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i6.320>.
- Saraswati, A., Suharmanto, Pramesona, B. A., & Susianti. (2022). Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting pada Balita. *Sarwahita*, 19(01), 209–219.
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.191.18>.

- Sugiarti, M. D., Suwanto, S., & Saptaningtyas, H. (2024). Pemberdayaan Kader Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru. *Konferensi Nasional Ekonomi, Bisnis Dan Studi Islam*, 1(1), 260–267.
- Syarial. (2021). *KENALI STUNTING DAN CEGAH* Dr. Syarial, SKM, M. Biomed. tp.
- Wulandari, R. F., Wardhani, R. K., & Khosasih, M. I. (2022). Cegah Stunting Dengan Edukasi Faktor-Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.47710/abdimasnu.v1i1.135>.